




Catatan HZ Jelang Purnatugas (16)

Mari Membangun dengan Kekuatan Cinta

GERAKAN Segoro Amarto (semangat gotong royong agawe majune Ngayogyakarta) adalah gagasan mulia Sri Sultan Hamengku Buwono X dan telah diimplementasikan pertama kali oleh Kota Jogja. Saya bangun

5 HARI LAGI

Segoro Amarto untuk menggerakkan daya sosial masyarakat dengan lebih komprehensif sekaligus penanganan kemiskinan secara terpadu. Kegiatan gerakan ini lebih pada perubahan nilai. Hal itu tercermin pada sikap, perilaku, gaya hidup, dan wujud kebersamaan dalam kehidupan untuk menjadi lebih baik. Serta, mencakup seluruh aspek fisik dan non fisik. Saya sangat berharap adanya keterlibatan dan partisipasi semua pihak, juga kebersamaan antara pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sebagai gerakan kultural untuk menumbuhkan nilai gotong royong, kepedulian, dan kemandirian di antara warga

► Baca Mari... Hal 11

Kedepankan Kita, Bukan Aku

MARI...
Sambungan dari hal 1

Paradigma penanggulangan kemiskinan kita balik. Bukan "aku menerima apa?" tapi "aku bisa memberi apa?" Dalam Segoro Amarto, kita bangun bersama jiwa kedisiplinan, kemandirian, kepedulian sosial, dan gotong royong. Kita peduli, kita bekerja sama, kita berdaya.

Pembangunan dapat berhasil jika semua komponen masyarakat bersatu padu. Tidak ada pembangunan sukses karena satu orang. Semua harus dilandasi kebersamaan, bahwa kita semua menjadi bagian dalam pembangunan.

Masyarakat Kota Jogjakarta harus menjadi satu kesatuan dalam membangun kota. Satu sisi ada yang menjadi pemimpin, motivator, dan pelaksana. Sisi lain juga bisa sebaliknya. Mari kita *sengkuyung* bersama, sehingga menjadi ringan. Jauhkan semua sikap egoisme.

Saya mengajak masyarakat Jogja untuk membangun daya cinta, dengan keaktifan cinta. Maka, pembangunan ini niscaya menjadi sangat indah. Kekuatan cinta dapat mewujudkan kota nyaman dan humanis.

Kemiskinan juga berkait erat semangat untuk maju, semangat untuk berubah. Mari kita bersama menyinergikan berbagai potensi dengan kondisi di masyarakat untuk saling mengisi. Dengan harapan akan membangun nilai saling kepedulian. *Sadaya nyawiji rila gunreget ambangun diri lan nagari*. Bersama bersatu ikhlas untuk membangun diri dan negara. Dengan harapan akan membangun nilai saling kepedulian.

Saya juga akan terlibat langsung dalam Segoro Amarto kalau nanti kampung Golo jadi *pilot project*. Peran saya di kampung sebagai pengusaha, begitu juga warga lain yang berlatar belakang akademisi, pemuka agama, pemuka masyarakat, dan sebagainya. Banyak yang bisa dilakukan antarmasyarakat sendiri. Sehingga model penanganan kemiskinan melibatkan seluruh masyarakat di wilayah bersangkutan.

Segoro Amarto menggambarkan semangat mengelola terus menerus dan tidak kenal menyerah. Selain itu di dalamnya ada ketenangan. Amarto dalam kisah pewayangan adalah negara yang melambungkan kebaikan berupa sifat masyarakat dan pemimpin yang dapat diteladani. Secara totalitas filosofi, Segoro Amarto dapat dimaknai sebagai semangat bersama untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di lingkungannya, kampungnya, kelurahan, kota ataupun negara. Memiliki sifat menampung semua masalah sebagaimana menerima limpahan air yang sangat kotor dari daratan. Segoro Amarto sebagai tempat hidup dan menghidupi (sumber daya alam dengan segala kekayaannya) dan merupakan sarana interaksi dan transformasi antara bangsa dan budaya.

Saya berharap, Segoro Amarto dapat menjadi ruh seluruh lapisan masyarakat untuk dapat bersama-sama *menanggulangi kemiskinan*. Bertujuan mendorong pembangunan masyarakat dengan mengedepankan jiwa kepedulian sosial, gotong-royong, kemandirian, serta nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat. Dengan begitu diharapkan dapat memajukan keadilan sosial masyarakat menjadikan kehidupan lebih nyaman sejahtera dan mandiri.

Ayo kedepankan kata "kita" dari pada "aku". Kita berdaya, kita bisa...!! (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005